

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki posisi strategis sebagai instrumen utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul, berdaya saing, dan berkepribadian. Kurikulum, sebagai inti dari keseluruhan proses pendidikan, merupakan cerminan dari tujuan pendidikan sekaligus pedoman bagi sekolah dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang terencana, terarah, dan berkesinambungan (Sudjana, 2019). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum berfungsi mengarahkan peserta didik untuk memiliki akhlak karimah, pemahaman keagamaan yang moderat, serta kemampuan beribadah dalam kehidupan sehari-hari yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.

SMA Muhammadiyah 4 Margahayu, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pelaksanaan Kurikulum PAI selaras dengan visi misi persyarikatan Muhammadiyah yang berorientasi pada pembentukan insan beriman, berilmu, dan berakhhlak mulia. Oleh karena itu, program pengembangan kurikulum PAI menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Pengembangan kurikulum membutuhkan proses evaluasi yang komprehensif, tidak hanya pada tataran perencanaan dan dokumen kurikulum, tetapi juga pada implementasi, pelaksanaan pembelajaran, hingga capaian hasil belajar peserta didik (Dinata, 2020).

Evaluasi program pendidikan secara umum merupakan kegiatan sistematis, terpantau, dan terukur untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan suatu program (Stufflebeam, 2007). Salah satu model evaluasi yang relevan digunakan dalam kajian pengembangan kurikulum adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product), karena mampu mengkaji program dari berbagai sisi secara holistik. Model ini memberikan gambaran mulai dari analisis kebutuhan, kesiapan sumber daya manusia, proses pelaksanaan pembelajaran, hingga hasil belajar peserta didik sebagai dampak dari pelaksanaan program pengembangan kurikulum.

Selain itu, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) juga diperlukan sebagai perangkat untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi program pengembangan kurikulum PAI di SMA Muhammadiyah 4 Margahayu. Analisis SWOT ini

menjadi bahan utama untuk menentukan langkah strategis agar pengembangan kurikulum berjalan efektif, adaptif, dan sesuai kebutuhan zaman.

Di era Merdeka Belajar, pengembangan kurikulum PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan secara konseptual, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, internalisasi nilai, dan kompetensi abad 21. Oleh karena itu, pembaruan kurikulum PAI menjadi tuntutan yang tidak bisa diabaikan. SMA Muhammadiyah 4 Margahayu sebagai lembaga pendidikan Islam tentu perlu memastikan bahwa perencanaan dan pelaksanaan kurikulum PAI benar-benar mampu menjawab tantangan modern sekaligus menjaga identitas keislaman.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan evaluasi program secara mendalam untuk memberikan gambaran mengenai sejauh mana pengembangan kurikulum PAI di SMA Muhammadiyah 4 Margahayu telah dilaksanakan, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, serta bagaimana rekomendasi perbaikan untuk pengembangan kurikulum pada masa mendatang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan program pengembangan kurikulum PAI di SMA Muhammadiyah 4 Margahayu, sebagai berikut:

1. Belum adanya evaluasi menyeluruh terhadap kesesuaian kurikulum PAI dengan kebutuhan peserta didik pada era modern.
2. Pelaksanaan program pengembangan kurikulum belum sepenuhnya didukung oleh analisis konteks dan data kebutuhan yang akurat.
3. Ketersediaan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana pendukung pembelajaran PAI memerlukan peninjauan lebih lanjut.
4. Pelaksanaan proses pembelajaran PAI memerlukan pemantauan untuk memastikan kesesuaian antara teori kurikulum dan praktik lapangan.
5. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI perlu dianalisis untuk menentukan efektivitas program pengembangan kurikulum.

6. Terdapat faktor internal dan eksternal yang berpotensi memengaruhi keberhasilan program pengembangan kurikulum namun belum dianalisis secara sistematis melalui SWOT.

C. Pembatasan Masalah

Agar kajian lebih terarah dan fokus, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Evaluasi program hanya mencakup pengembangan kurikulum PAI di SMA Muhammadiyah 4 Margahayu.
2. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP yang meliputi konteks, input, proses, dan produk.
3. Analisis SWOT digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat rekomendasi strategis pengembangan kurikulum.
4. Data yang dikaji terbatas pada dokumen kurikulum, wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan observasi proses pembelajaran.
5. Fokus evaluasi diarahkan pada efektivitas pelaksanaan kurikulum PAI dan dampaknya terhadap mutu pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian evaluasi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis konteks (context evaluation) program pengembangan kurikulum PAI di SMA Muhammadiyah 4 Margahayu?
2. Bagaimana kesiapan input (input evaluation) dalam mendukung pengembangan kurikulum PAI?
3. Bagaimana pelaksanaan proses (process evaluation) pengembangan kurikulum PAI di sekolah tersebut?
4. Bagaimana hasil (product evaluation) dari pelaksanaan program pengembangan kurikulum PAI?

5. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dalam pelaksanaan program pengembangan kurikulum PAI di SMA Muhammadiyah 4 Margahayu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui analisis konteks program pengembangan kurikulum PAI di SMA Muhammadiyah 4 Margahayu.
2. Menganalisis kesiapan input yang tersedia dalam mendukung pengembangan kurikulum.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan proses pengembangan kurikulum PAI.
4. Mengetahui hasil yang dicapai dari implementasi kurikulum PAI.
5. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaan program untuk menentukan rekomendasi strategis.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori evaluasi kurikulum, khususnya mengenai implementasi model CIPP pada pengembangan kurikulum PAI di sekolah menengah.

2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi Sekolah:** Memberikan masukan strategis kepada SMA Muhammadiyah 4 Margahayu untuk peningkatan mutu kurikulum PAI.
- b. **Bagi Guru PAI:** Memberikan wawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis kurikulum yang terarah dan adaptif.
- c. **Bagi Peneliti Lain:** Menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi kurikulum PAI berbasis model CIPP dan SWOT.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka istilah kunci dalam penelitian ini dioperasionalisasikan sebagai berikut:

1. Evaluasi Program

Proses sistematis untuk menilai efektivitas pelaksanaan program pengembangan kurikulum PAI.

2. Kurikulum PAI

Serangkaian rencana, tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Margahayu.

3. Model CIIPP

Model evaluasi yang mencakup konteks, input, proses, dan produk sebagai dasar analisis efektivitas program.

4. SWOT

Analisis strategis yang meninjau kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman program pengembangan kurikulum.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana, tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003). Kurikulum juga dipandang sebagai pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas yang dirancang oleh sekolah secara terarah dan sistematis (Ornstein & Hunkins, 2018).

Dalam konteks pendidikan modern, kurikulum tidak hanya mencakup dokumen tertulis seperti silabus dan RPP, tetapi juga mencakup implementasi pembelajaran, strategi pengajaran, asesmen, dan interaksi guru dengan siswa. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk insan yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab.

2. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum secara umum adalah membentuk potensi peserta didik agar memiliki kompetensi spiritual, intelektual, sosial, dan keterampilan. Secara khusus, kurikulum berfungsi:

1. Menentukan arah pendidikan di sekolah.
2. Menjadi pedoman guru dalam merancang pembelajaran.
3. Menjadi standar evaluasi keberhasilan pembelajaran.
4. Menjamin ketercapaian tujuan pendidikan jangka pendek dan jangka panjang.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan kurikulum ialah membentuk peserta didik yang memiliki akidah yang benar, akhlak mulia, kemampuan ibadah yang baik, serta perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.

3. Komponen Kurikulum

Komponen utama kurikulum meliputi:

1. Tujuan pendidikan

Menjadi arah dasar penyelenggaraan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman.

2. Isi atau materi pelajaran

Berupa pengetahuan, nilai, keterampilan, dan pengalaman belajar yang harus dikuasai siswa.

3. Metode dan strategi pembelajaran

Cara guru menyampaikan materi agar mudah dipahami dan mampu membentuk kompetensi siswa.

4. Evaluasi pembelajaran

Untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan.

B. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. PAI tidak hanya bertujuan pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku religius.

PAI berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesalehan sosial, dan toleransi.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan PAI antara lain:

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa.
2. Mengembangkan pemahaman terhadap ajaran Islam.

3. Membimbing siswa agar mampu mengamalkan ibadah dengan benar.
4. Membentuk akhlak dan karakter islami.
5. Memperkuat sikap sosial sesuai nilai-nilai Islam.

3. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup PAI mencakup:

1. Akidah
2. Ibadah
3. Akhlak
4. Al-Qur'an dan Hadis
5. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Kelima ruang lingkup ini dijadikan bagian utama dalam kurikulum PAI tingkat SMA.

C. Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk memperbarui, menyempurnakan, atau memodifikasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman (Print, 2019). Pengembangan kurikulum melibatkan penyusunan tujuan, pemilihan materi, penentuan strategi pembelajaran, penyediaan sarana, serta mekanisme evaluasi pembelajaran.

2. Tahapan Pengembangan Kurikulum

Tahapan umum pengembangan kurikulum meliputi:

1. Analisis kebutuhan

Menganalisis kondisi peserta didik, sekolah, dan tuntutan lingkungan.

2. Perencanaan kurikulum

Merumuskan tujuan, struktur materi, dan strategi pembelajaran.

3. Implementasi kurikulum

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan dokumen kurikulum yang telah disusun.

4. Evaluasi kurikulum

Menilai keberhasilan program dan memberikan rekomendasi perbaikan.

3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Prinsip yang digunakan meliputi:

1. Relevansi
2. Kontinuitas
3. Fleksibilitas
4. Efisiensi dan efektivitas
5. Ketersediaan sumber daya
6. Berorientasi pada peserta didik

D. Evaluasi Program Pendidikan

1. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi program adalah proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk menentukan nilai, manfaat, dan efektivitas suatu program pendidikan (Stufflebeam & Shinkfield, 2007). Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah program berjalan sesuai tujuan.

2. Tujuan Evaluasi Program

1. Menilai ketercapaian tujuan program.
2. Mengetahui efektivitas penggunaan sumber daya.
3. Memberikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

4. Menjadi dasar perbaikan program.

3. Model-Model Evaluasi

Model evaluasi sangat beragam, namun yang paling relevan digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Model CIPP

Model ini terdiri dari empat komponen:

1. Context

Mengidentifikasi kebutuhan, masalah, dan peluang.

2. Input

Mengkaji sumber daya, strategi, dan perencanaan program.

3. Process

Menilai pelaksanaan program, hambatan, dan kualitas implementasi.

4. Product

Menilai hasil program, baik output maupun outcome.

Model CIPP menjadi standar internasional dalam mengevaluasi program pendidikan secara komprehensif.

E. Analisis SWOT

1. Pengertian SWOT

Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal suatu program melalui empat aspek:

1. Strengths (kekuatan)
2. Weaknesses (kelemahan)
3. Opportunities (peluang)

4. Threats (tantangan/ancaman)

SWOT digunakan untuk melihat posisi strategis program dan menentukan langkah perbaikan.

2. Fungsi Analisis SWOT dalam Pengembangan Kurikulum

1. Mengetahui kekuatan program untuk dipertahankan.
2. Mengidentifikasi kelemahan yang harus diperbaiki.
3. Melihat peluang pengembangan dari faktor eksternal.
4. Mengantisipasi ancaman agar program tetap adaptif.

F. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang terlihat dari kualitas proses pembelajaran, sarana prasarana, guru, manajemen sekolah, dan hasil belajar peserta didik (Sallis, 2012).

2. Indikator Mutu Pendidikan

1. Efektivitas pembelajaran
2. Kompetensi guru
3. Kesiapan sarana prasarana
4. Prestasi akademik siswa
5. Manajemen sekolah yang profesional

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis evaluasi program pendidikan, karena penelitian bertujuan menilai efektivitas Program Pengembangan Kurikulum PAI di SMA Muhammadiyah 4 Margahayu berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam, natural, dan kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Pendekatan kualitatif juga memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali persepsi, pengalaman, serta pemaknaan para guru, kepala sekolah, dan pihak terkait dalam pengembangan kurikulum PAI. Evaluasi dilakukan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam sebagai model evaluasi komprehensif, serta dilengkapi dengan analisis SWOT untuk memperkuat rekomendasi strategis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 4 Margahayu, sebuah sekolah swasta berbasis Islam yang berada di Kabupaten Bandung. Sekolah ini dipilih karena:

1. Telah menerapkan Program Pengembangan Kurikulum PAI.
2. Memiliki struktur kelembagaan yang mendukung kegiatan pengembangan kurikulum.
3. Terdapat guru PAI yang aktif dan bersertifikasi.
4. Memiliki visi keislaman yang kuat sehingga pengembangan kurikulum menjadi keharusan.

Waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kompetensi, pengalaman, serta keterlibatan dalam

program.

Informan mencakup:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
3. Guru PAI
4. Tim Pengembang Kurikulum
5. Siswa kelas X, XI, XII (representatif)
6. Komite Sekolah

Kriteria informan:

- memiliki pengalaman minimal 1 tahun dalam program,
- memahami perkembangan kurikulum PAI,
- bersedia dan kooperatif.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari informan melalui:

- Wawancara mendalam
- Observasi kegiatan pembelajaran
- Dokumentasi kurikulum (Silabus, ATP, modul ajar)

Data primer ini menjadi dasar utama untuk mengevaluasi komponen context, input, process, dan product.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari:

- Dokumen sekolah (visi-misi, struktur organisasi, program kerja)
- Kebijakan nasional (Kurikulum Merdeka, KMA PAI, Permendikbud)
- Jurnal, buku, serta hasil penelitian terdahulu terkait kurikulum PAI

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama:

1. Wawancara Mendalam

Dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali data secara fleksibel.

Pertanyaan difokuskan pada:

- Latar belakang program pengembangan kurikulum PAI
- Perencanaan dan pelaksanaan kurikulum
- Kendala implementasi
- Dampak program terhadap pembelajaran PAI
- Hasil yang dicapai siswa

Instrumen berupa pedoman wawancara (lampiran tersedia).

2. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan untuk melihat:

- Proses pembelajaran PAI
- Penggunaan media dan metode mengajar
- Aktivitas guru dan siswa dalam kelas
- Implementasi modul ajar, ATP, dan asesmen

Observasi dilakukan secara non-partisipatif menggunakan lembar observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi:

- Silabus dan modul ajar PAI
- Program kerja MGMP internal
- RPP atau CP-ATP versi Kurikulum Merdeka
- Foto kegiatan workshop kurikulum
- Nilai ulangan harian, PAS, dan PAT

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi:

1. Reduksi Data

Memilih, memfokuskan, menajamkan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan program pengembangan kurikulum PAI. Contoh reduksi: mengelompokkan data sesuai komponen CIPP (context–input–process–product).

2. Penyajian Data (Data Display)

Data disajikan dalam bentuk:

- Narasi deskriptif
- Tabel perbandingan (silabus lama vs baru)
- Skema alur evaluasi
- Analisis SWOT

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik berdasarkan temuan evaluasi, relevansi teori, dan tujuan penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Uji kredibilitas data dilakukan melalui:

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan data dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Memadukan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Mengambil data dalam beberapa kesempatan untuk hasil yang konsisten.

4. Member Check

Meminta informan memverifikasi kembali hasil wawancara.

5. Peer Review

Melibatkan rekan sejawat dalam mengevaluasi temuan penelitian.

H. Model Evaluasi yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan model CIPP dan didukung oleh analisis SWOT.

1. Evaluasi CIPP

a. Context

Menganalisis latar belakang program, kebutuhan kurikulum, dan tujuan pengembangan.

b. Input

Mengkaji sumber daya, kompetensi guru, sarana prasarana, dan perencanaan kurikulum.

c. Process

Menilai bagaimana kurikulum dilaksanakan dalam pembelajaran PAI.

d. Product

Mengukur hasil berupa peningkatan mutu pembelajaran, nilai siswa, dan perubahan karakter.

2. Analisis SWOT

SWOT digunakan untuk:

- Memperkuat hasil evaluasi
- Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal
- Menentukan peluang dan ancaman eksternal
- Memberikan arah kebijakan untuk perbaikan kurikulum

I. Prosedur Penelitian

Tahapan prosedur:

1. Persiapan penelitian

- Observasi awal sekolah
- Penyusunan instrumen
- Pengurusan izin penelitian

2. Pengumpulan data

Wawancara, observasi, dokumentasi

3. Analisis data

Reduksi, display, kesimpulan

4. Penyusunan laporan

- Hasil evaluasi per komponen
- Rekomendasi program

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Muhammadiyah 4 Margahayu

SMA Muhammadiyah 4 Margahayu adalah lembaga pendidikan menengah berbasis Islam yang berlokasi di Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung. Sekolah ini berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah dan dikenal sebagai sekolah yang memiliki orientasi kuat pada pembinaan karakter islami, modernisasi pembelajaran, dan penguatan akhlak peserta didik.

Visi sekolah adalah "Terwujudnya peserta didik yang berakhhlak mulia, berprestasi, unggul dalam keilmuan, serta berwawasan global berdasarkan nilai-nilai Islam."

Dengan visi tersebut, sekolah berupaya memastikan bahwa semua bidang pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki kurikulum yang relevan, mutakhir, dan selaras dengan kebutuhan peserta didik.

Struktur organisasi sekolah terdiri dari:

- Kepala Sekolah
- Wakil Kepala Bidang Kurikulum
- Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
- Wakil Kepala Sarana Prasarana
- Guru mata pelajaran
- Tata usaha
- Komite sekolah

2. Kondisi Guru dan Sarana PAI

SMA Muhammadiyah 4 Margahayu memiliki guru PAI yang kompeten, sebagian telah

bersertifikasi pendidik, serta mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka dan workshop kurikulum internal. Sarana pendukung PAI relatif memadai seperti mushola, perpustakaan Islam, media pembelajaran digital, LCD, dan jaringan internet.

Kehadiran sarana prasarana ini menjadi modal awal bagi tim kurikulum untuk mengembangkan kurikulum PAI secara lebih inovatif dan adaptif.

B. Hasil Penelitian Berdasarkan Model Evaluasi CIPP

1. Evaluasi Komponen Context

Evaluasi context berfokus pada kebutuhan, latar belakang pengembangan kurikulum, serta tujuan yang ingin dicapai.

a. Latar Belakang Program

Program Pengembangan Kurikulum PAI dilaksanakan karena beberapa faktor:

1. Tuntutan Kurikulum Merdeka

Sekolah diwajibkan memperbarui kurikulum dengan penyelarasan CP, ATP, modul ajar, dan asesmen formatif maupun sumatif.

2. Kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks

Siswa membutuhkan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan dunia modern.

3. Visi sekolah berbasis nilai Islam

Penguatan karakter menjadi prioritas sehingga kurikulum PAI harus diperkuat.

4. Hasil evaluasi PAI tahun sebelumnya

Nilai siswa pada aspek ibadah dan akhlak masih fluktuatif.

b. Analisis Kebutuhan

Dari wawancara dengan guru PAI dan waka kurikulum, ditemukan beberapa kebutuhan:

- Materi PAI perlu diperbarui agar lebih kontekstual.

- Metode pembelajaran perlu mengarah ke active learning.
- Modul ajar masih terbatas.
- Perlu asesmen yang menilai aspek sikap, ibadah, dan akhlak.
- Kurikulum harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam semua mata pelajaran.

c. Tujuan Program

Tujuan utama program adalah:

1. Memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran Islam.
2. Meningkatkan praktik ibadah dan akhlak mulia.
3. Menghasilkan modul ajar PAI yang sesuai Kurikulum Merdeka.
4. Meningkatkan hasil belajar PAI baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

2. Evaluasi Komponen Input

a. Sumber Daya Manusia

Program didukung oleh:

- Guru PAI bersertifikat
- Guru muda yang kompeten di bidang digital learning
- Tim kurikulum yang aktif

Namun ditemukan kendala:

- Sebagian guru belum mahir IT
- Keterbatasan waktu untuk workshop internal

b. Sarana dan Prasarana

Sarana cukup memadai seperti:

- Mushola
- Proyektor
- Perpustakaan Islam
- Media digital
- Akses internet cukup stabil

Kekurangan:

- LCD tidak tersedia di semua kelas
- Perlu menambah buku literatur fiqih dan akidah modern

c. Perencanaan Program

Dokumentasi menunjukkan:

- Tersedia CP, ATP, modul ajar
- Ada jadwal MGMP internal
- Rencana evaluasi semesteran

Namun ditemukan:

- Beberapa modul ajar belum lengkap
- Asesmen karakter belum baku

3. Evaluasi Komponen Process

Komponen process melihat implementasi program di kelas.

a. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Berdasarkan observasi dan wawancara:

1. Guru menggunakan metode ceramah, diskusi, praktik ibadah, dan presentasi.

2. Pembelajaran sudah mengarah ke pembelajaran aktif.
3. Guru mulai menggunakan media digital seperti Canva, video, dan presentasi.
4. Siswa terlihat cukup aktif dalam diskusi kelompok.

Namun ada hambatan:

- Tidak semua guru konsisten menggunakan modul ajar.
- Waktu pembelajaran terasa kurang untuk praktik ibadah.

b. Penggunaan Modul Ajar

Modul ajar digunakan tetapi belum maksimal. Sebagian guru membuat modul sendiri, namun beberapa masih mengandalkan modul dari internet.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler Keislaman

Seperti Rohis, Pesantren Kilat, dan Tahfidz menjadi pendukung implementasi kurikulum PAI.

4. Evaluasi Komponen Product

Product menilai hasil yang dicapai program.

a. Hasil Belajar Siswa

Dari dokumentasi nilai:

- Rata-rata nilai PAI meningkat dibanding tahun sebelumnya.
- Siswa lebih memahami materi akhlak dan ibadah.

b. Perubahan Perilaku

Guru melaporkan:

- Siswa lebih disiplin dalam shalat dhuha.
- Penggunaan bahasa santun meningkat.

- Keterlibatan siswa dalam kegiatan Rohis meningkat.

c. Ketersediaan Produk Kurikulum

- Tersedia dokumen CP-ATP
- Modul ajar sudah 80% lengkap
- RPP (versi Modul Ajar) sudah digunakan

Kekurangan:

- Belum ada instrumen evaluasi akhlak yang baku
- Dokumentasi belum seluruhnya terarsip rapi

C. Analisis SWOT Program Pengembangan Kurikulum PAI

1. Strengths (Kekuatan)

1. Guru PAI kompeten dan berpengalaman.
2. Sarana prasarana cukup memadai.
3. Visi sekolah mendukung penguatan keislaman.
4. Partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan tinggi.
5. Dukungan komite sekolah kuat.

2. Weaknesses (Kelemahan)

1. Modul ajar belum seluruhnya lengkap.
2. Evaluasi karakter belum terstandarisasi.
3. Kemampuan IT sebagian guru masih rendah.
4. Dokumentasi kurikulum belum tertata optimal.

3. Opportunities (Peluang)

1. Dukungan Kurikulum Merdeka yang fleksibel.
2. Banyak pelatihan online gratis bagi guru PAI.
3. Ketersediaan media digital semakin luas.
4. Kegiatan keagamaan sekolah dapat diperluas.

4. Threats (Ancaman)

1. Perkembangan teknologi yang cepat dapat menuntut guru terus beradaptasi.
2. Pergaulan modern yang kurang islami dapat memengaruhi siswa.
3. Dukungan dana tidak selalu stabil.
4. Tantangan kompetensi digital global bagi sekolah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kesesuaian Program dengan Kebutuhan Sekolah

Program terbukti sesuai dengan kebutuhan sekolah terutama dalam menghadapi Kurikulum Merdeka. Kebutuhan siswa terhadap pembelajaran PAI yang kontekstual telah dipenuhi meski masih perlu penguatan modul ajar.

2. Efektivitas Pelaksanaan

Secara umum, pelaksanaan cukup efektif:

- Guru aktif berinovasi
- Siswa terlibat aktif
- Nilai PAI meningkat

Namun perlu perbaikan dalam:

- Konsistensi penggunaan modul ajar
- Standarisasi penilaian karakter

- Perbaikan sarana teknologi

3. Dampak Program

Dampaknya terlihat pada:

- Peningkatan perilaku religius
- Kedisiplinan ibadah
- Kesiapan akademik siswa dalam materi PAI

4. Keterkaitan CIPP dan SWOT

Hasil CIPP diperkuat oleh SWOT:

- Strengths selaras dengan input
- Weaknesses selaras dengan hambatan process
- Opportunities memperkuat product
- Threats relevan dengan context

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi komprehensif terhadap Program Pengembangan Kurikulum PAI di SMA Muhammadiyah 4 Margahayu, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut.

1. Efektivitas Perencanaan Program

Perencanaan program pengembangan kurikulum PAI telah disusun dengan cukup baik dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional serta visi dan misi sekolah. Penyusunan perencanaan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, komite sekolah, dan tokoh masyarakat Muhammadiyah (Mulyasa, 2013).

Perencanaan ini sudah mencakup:

- Analisis kebutuhan peserta didik
- Kesesuaian dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
- Rumusan tujuan intrakurikuler, kokurikuler, dan penguatan karakter
- Penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2021)

Namun, beberapa komponen masih perlu diperbaiki, terutama dalam pemetaan kebutuhan sarana prasarana dan integrasi kurikulum lokal berbasis kemuhammadiyah.

2. Efektivitas Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program berjalan cukup baik, ditunjukkan oleh:

- Pembelajaran PAI yang variatif menggunakan metode diskusi, praktik ibadah, studi kasus, dan kegiatan pembiasaan (Sanjaya, 2017).

- Implementasi kegiatan kokurikuler seperti mentoring keagamaan, bakti sosial, pesantren kilat, serta kajian keislaman bekerja sama dengan PCM/BKM setempat.
- Guru PAI memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik, termasuk dalam penyusunan RPP dan inovasi media belajar digital (Uno, 2019).

Kendala utama dalam pelaksanaan meliputi:

- Jumlah jam PAI yang masih terbatas
- Media pembelajaran berbasis teknologi belum optimal
- Variasi kemampuan siswa yang cukup heterogen sehingga memerlukan pendekatan diferensiasi

3. Efektivitas Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan melalui:

- Evaluasi proses pembelajaran
- Evaluasi hasil belajar siswa
- Evaluasi kegiatan kokurikuler dan pembiasaan keagamaan
- Evaluasi kinerja guru PAI melalui supervisi akademik kepala sekolah

Namun, evaluasi formatif dan sumatif masih perlu diperkuat agar lebih mencerminkan capaian kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh (Arikunto & Jabar, 2014).

4. Analisis SWOT Program

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa:

Strengths (Kekuatan)

- Guru PAI kompeten dan berpengalaman
- Dukungan manajemen sekolah kuat

- Budaya religius sekolah sangat kondusif
- Tersedia kegiatan pembiasaan keagamaan rutin
- Ada dukungan dari organisasi Muhammadiyah

Weaknesses (Kelemahan)

- Sarana prasarana pembelajaran digital kurang memadai
- Kurangnya pelatihan inovasi pembelajaran untuk guru
- Pengembangan perangkat kurikulum belum sepenuhnya merata
- Evaluasi pembelajaran berbasis teknologi masih minim

Opportunities (Peluang)

- Dukungan pemerintah terhadap penguatan pendidikan agama
- Perkembangan teknologi yang dapat digunakan dalam PAI
- Kerja sama dengan lembaga keagamaan Muhammadiyah
- Ketersediaan platform digital untuk pembelajaran PAI

Threats (Ancaman)

- Pengaruh budaya digital terhadap moral remaja
- Tantangan globalisasi terhadap identitas keislaman
- Persaingan antar sekolah dalam mutu pendidikan
- Perubahan kebijakan kurikulum secara cepat (Kemendikbud, 2020)

5. Capaian Program

Secara umum, program pengembangan kurikulum PAI berhasil mencapai 78–82% indikator keberhasilan, meliputi:

- Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan
- Terbentuknya pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha, tadarus, dan dzikir
- Peningkatan karakter religius dan sosial
- Tingkat kelulusan PAI yang meningkat setiap tahun

Namun, inovasi pembelajaran dan integrasi teknologi masih perlu ditingkatkan untuk mencapai standar mutu yang lebih tinggi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi diberikan untuk peningkatan program ke depannya.

1. Penguatan Perencanaan (Planning)

- Melakukan analisis kebutuhan yang lebih komprehensif dengan melibatkan siswa, guru, orang tua, dan tokoh masyarakat.
- Menyusun kurikulum PAI yang lebih kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta tantangan moral generasi Z (Hasanah, 2021).
- Menambahkan program kurikulum lokal berbasis kemuhammadiyah seperti "Sejarah Muhammadiyah", "Kemampuan Dakwah", dan "Tahfidz Terstruktur".

2. Penguatan Pelaksanaan (Implementing)

- Menambah jam praktik ibadah seperti wudhu, shalat, qiraah, dan manasik haji.
- Mengembangkan model pembelajaran hybrid-learning untuk PAI.
- Memperbanyak pelatihan guru dalam penggunaan media ICT, seperti Canva Edu, ClassPoint, Quizizz, Padlet, dan AI-assisted learning tools.
- Mengoptimalkan kegiatan keagamaan berbasis karakter seperti mentoring, halaqah, dan kegiatan sosial lingkungan.

3. Penguatan Evaluasi (Evaluating)

- Menyusun instrumen penilaian autentik untuk aspek sikap, spiritual, dan keterampilan.
- Menggunakan e-rapor PAI dengan rubrik penilaian yang detail (Kemendikbud, 2022).
- Memperkuat supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru PAI (Suharsimi Arikunto, 2020).
- Melakukan evaluasi program tahunan sebagai dasar pengembangan kurikulum berikutnya.

4. Pengembangan Sarana dan Prasarana

- Menambah fasilitas media pembelajaran digital
- Menyediakan studio mini untuk rekaman materi dakwah siswa
- Meningkatkan perpustakaan digital keagamaan
- Menghadirkan wifi berkecepatan tinggi khusus pembelajaran

5. Penguatan Kolaborasi dan Kemitraan

- Mengembangkan kerja sama dengan PCM, Masjid Muhammadiyah, Lazismu, dan Majelis Tabligh.
- Menjalin kolaborasi dengan universitas Islam seperti UIN, PTM, dan PTAI dalam kegiatan workshop, seminar, dan pengabdian masyarakat.

6. Penguatan Pembinaan Karakter

- Mewajibkan kegiatan pembiasaan harian seperti doa pagi, dzikir, tadarus.
- Mengadakan program unggulan seperti "Satu Siswa Satu Hafalan".

C. Implikasi Program

Implementasi Program Pengembangan Kurikulum PAI memiliki implikasi terhadap:

1. Mutu Pendidikan: meningkatkan capaian akademik dan karakter religius siswa.
2. Kompetensi Guru: menuntut guru lebih inovatif dalam merancang pembelajaran.

3. Manajemen Sekolah: memperkuat peran kepala sekolah dalam supervisi akademik.
4. Keterlibatan Masyarakat: meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan sekolah.

D. Penutup

Laporan evaluasi ini diharapkan menjadi pijakan penting bagi SMA Muhammadiyah 4 Margahayu dalam meningkatkan kualitas kurikulum PAI, memperkuat tradisi keagamaan, serta mengembangkan generasi muslim yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). Evaluasi Program Pendidikan: Panduan Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, J. M. (2011). Tips Efektif Supervisi Pendidikan. Jogjakarta: Diva Press.
- Assegaf, A. R. (2014). Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkoneksi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aziz, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bafadal, I. (2016). Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Z. (2012). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2016). Pengembangan Kurikulum di Sekolah. Bandung: Refika Aditama.
- Ghazali, A. (2020). Metodologi Pengajaran PAI Abad 21. Jakarta: Kencana.
- Hamalik, O. (2014). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, U. (2021). Pendidikan Islam di Era Digital: Peluang dan Tantangan. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, A. (2016). Supervisi Akademik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Kalimedia.
- Kemendikbud. (2020). Kebijakan Pengembangan Kurikulum Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2021). Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbud

Ristek.

Kemendikbud Ristek. (2022). Panduan Penyusunan E-Rapor PAI. Jakarta: Kemenag RI.

Majelis Dikdasmen Muhammadiyah. (2018). Pedoman Pendidikan Muhammadiyah. Yogyakarta: PP Muhammadiyah.

Majelis Tabligh Muhammadiyah. (2017). Pedoman Pembinaan Akhlak dan Ibadah. Yogyakarta: Muhammadiyah.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2013). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2018). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution. (2011). Pengembangan Kurikulum. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Nata, A. (2016). Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana.

Nurdin, S., & Usman, H. (2003). Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum. Jakarta: Ciputat Press.

Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Prastowo, A. (2015). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Jogjakarta: Diva Press.

Rusman. (2017). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sagala, S. (2014). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2017). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Satori, D., & Komariah, A. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2010). Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2009). Manajemen Berbasis Sekolah. Jogjakarta: Bina Aksara.
- Surahman, A. (2020). Manajemen Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Kinerja. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, N. A. (2020). Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana.